

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka peneliti berkesimpulan bahwa:

1. Pasien skizofrenia sebelum diberikan tindakan terapi aktivitas kelompok persepsi sensoris semuanya (100%) memiliki kemampuan yang kurang baik dalam mengontrol halusiasi pendengaran.
2. Pasien skizofrenia setelah diberikan tindakan terapi aktivitas kelompok persepsi sensori, 16,7% kurang mampu mengontrol halusiasi pendengaran dan 83,3% memiliki kemampuan mengontrol halusiasi pendengaran.
3. Terapi aktivitas kelompok persepsi sensoris berpengaruh terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia di Puskesmas Tapa Kabupaten Bone Bolango dengan nilai p value 0,002 ($\alpha < 0,05$).

5.2 Saran

1. Bagi Puskesmas

Puskesmas Tapa agar dapat mempertimbangkan untuk menggunakan terapi aktivitas kelompok (TAK) stimulasi persepsi untuk meningkatkan kemampuan mengontrol halusinasi pasien skizoprenia. Hal ini dapat dilakukan secara terencana sehingga pelayanan kesehatan khususnya keperawatan jiwa di puskesmas Tapa akan menjadi semakin baik.

2. Bagi Keperawatan

Perawat agar mampu menerapkan terapi aktivitas kelompok (TAK) stimulasi persepsi untuk meningkatkan kemampuan mengontrol halusinasi pasien

skizoprenia di puskesmas Tapa dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang cara penanganan pada pasien skizoprenia..

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Agar peneliti selanjutnya dapat meneliti factor yang mempengaruhi kemampuan mengontrol halusinasi pada pasien skizoprenia disamping pelaksanaan TAK sehingga dapat diketahui factor apa saja yang menunjang keberhasilan pasien dalam mengontrol halusinasi

DAFTAR PUSTAKA

- Durand VM, Barlow DH, 2007. Skizofrenia dan gangguan psikotik lainnya. Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Hawari, Dadang. 2007. Pendekatan Holistik pada Gangguan Jiwa Skizofrenia. Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- Hidayat, A. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Isaacs, Ann. 2005. Keperawatan Jiwa & Psikiatri. Edisi 3 Jakarta: EGC
- Keliat dkk. 2007. Keperawatan Jiwa Terapi Aktivitas Kelompok. Jakarta: EGC
- Keliat dan Akemat. 2010. Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa. Jakarta: EGC
- Maramis. 2005. Ilmu Kedokteran Jiwa. Surabaya : Unair
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purba, dkk. 2008. *Asuhan Keperawatan Klien dengan Masalah Psikososial dan Gangguan Jiwa*. Medan : USU Press
- Purwaningsih dan Karlina. 2010. Asuhan Keperawatan Jiwa dilengkapi Terapi Modalitas dan Standard Operating Procedure (SOP). Yogyakarta: Nuha Medika
- Rasmun, 2009. Keperawatan kesehatan mental psikiatri terintegrasi dengan keluarga. Jakarta : CV Sagung Seto
- Riskesdas. 2013. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan R.I. Jakarta.
- Riyadi, S. & Purwanto. T. (2009). Asuhan Keperawatan Jiwa. Jogyakarta : Graha Ilmu.
- Suliswati, dkk, 2005. Konsep dasar keperawatan jiwa. Jakarta : EGC.
- Sunaryo, 2004. Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta : EGC
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung. Alfabeta.

Stuart dan Laraia. 2005. Buku Saku Keperawatan Jiwa. Penerbit EGC, Jakarta.

Temes, R. (2002). Hidup optimal dengan skizofrenia. Jakarta : PT. Bhuana Ilmu Populer.

Undang-Undang No 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa

Yosef, I. 2007. Keperawatan jiwa. Bandung: Refika Aditama.

Videbeck, Sheila L. (2008) *Buku Ajar Keperawatan Jiwa* Jakarta : EGC